

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian (*research context*) merupakan uraian awal yang mengantarkan kepada masalah penelitian. Dalam penulisan proposal atau laporan penelitian, penjelasan tentang alasan peneliti memilih judul tertentu dengan istilah lain “latar belakang penelitian” (*background of research*). Dalam pasal 1 undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan potensi diri, sosial, kebangsaan, dan kebangsaan, serta potensi untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang luhur serta usaha yang direncanakan. Menurut hukum, salah satu ciri orang yang mulia adalah orang yang memiliki kekuatan keimanan dan ketakwaan serta kepribadian yang luhur.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru

---

<sup>1</sup> Sulaiman, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Padang”, PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 14, No. 2, November 2014, hal. 45.

<sup>2</sup>UU. RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasan*, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 9

atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab<sup>3</sup>. Allah menjelaskan :<sup>4</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*" (QS. An-Nisa : 58)

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pesantren memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah /madrasah/pesantren maupun di pendidikan tinggi menjadi sorotan pada masyarakat atau para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal tersebut menjadi bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/madrasah dewasa ini berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan.<sup>5</sup>

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai pelajar agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits melalui strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah. Beberapa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan

<sup>3</sup>Mahmud Junus, *Tarjamah Al Quran al karim*, (Bandung: Alma'arif, 1997), hal. 79

<sup>4</sup>Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2003), hal. 3

<sup>5</sup> Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital" FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 7, No. 1, Juli 2018, hal. 718-719

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Tujuan tersebut dirasa sangat penting mengingat bahwa nilai-nilai akhlak, kesopanan dan terutama keagamaan selalu digunakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat serta mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam yang mana sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah SAW dalam al-Qur'an dan al-Hadist.<sup>7</sup>

Serta untuk mencapai tujuan itu adalah yang pertama tenaga pengajar harus kompeten dalam bidangnya karena orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif. Kedua guru hendaknya mempunyai niat mengajar dengan tulus dan ikhlas. Ketiga sarana dan prasarana dalam kelas yang mendukung sehingga dapat memaksimalkan materi yang didapat oleh para peserta didik.<sup>8</sup> Keempat adalah materi yang diajarkan mempunyai aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, jadi disamping adanya materi terdapat juga praktik dari materi tersebut karena dengan adanya praktik akan lebih membekas dalam ingatan daripada hanya materi (kognitif) saja.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan strategi, seperti yang kita ketahui dalam pengertian strategi setiap orang mendefinisikannya dengan arti yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa strategi itu sebuah cara, taktik, metode, langkah-langkah dan masih banyak lagi definisi lainnya. Namun secara umum strategi pembelajaran diartikan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sedangkan komponen strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, tujuan, bahan

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78

<sup>7</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, hal. 87.

<sup>8</sup> Fery Diantoro, dkk. "*Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19*", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hal. 30.

<sup>9</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam...*", hal. 83.

pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan strategi pembelajaran guru akan lebih mudah menentukan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan dengan efektif. Pembelajaran akan berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar aktif, saling bertukar pengalaman belajar, mampu memahami konsep pembelajaran secara langsung serta mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran.<sup>11</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Komponen-komponen dari motivasi sendiri itu adalah rasa ingin tahu, pemikiran yang positif, sikap, kebutuhan, kemampuan individu dan motivator eksternal. Sedangkan jenisnya ada dua yaitu motivasi bawaan (primer) dan motivasi yang dipelajari (sekunder). Serta cara untuk mengembangkannya adalah memperluas tujuan yang ingin dicapai, dengan hal tersebut kita akan

---

<sup>10</sup> Hasbullah, dkk, "*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*", EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, hal. 18

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 120

semakin termotivasi untuk mencapai tujuan itu. Membangkitkan minat siswa, yang kedua ini caranya dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa dan gunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap setiap keberhasilan siswa dan yang terakhir berikan penilaian (*reward*). Dengan cara-cara tersebut pasti sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Dan aspek-aspek yang harus ada ialah komitmen, inisiatif dan optimis, dimana ketiga aspek tersebut pasti akan timbul bilamana peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.<sup>12</sup>

Terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik saat ini diperlukan usaha ekstra dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah motivasi peserta didik untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan tiap-tiap peserta didiknya.<sup>13</sup> Sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI berlangsung bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar, terlihat lemas dan tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>14</sup>

Entah mengapa hal tersebut bisa terjadi, namun yang peneliti yakini hal tersebut terjadi tidak hanya dari satu atau dua faktor saja, namun melibatkan seluruh faktor-faktor dalam pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal dari peserta didik tersebut. Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi,

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 179.

<sup>13</sup> Fitria Ulfa, "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajar Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Hal. 3.

<sup>14</sup> Hasil observasi wawancara dengan Bapak Marzuqi pada kegiatan Magang I tanggal 10 April 2021

dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Faktor internal peserta didik dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, keluarganya serta masalah-masalah yang di hadapinya, memanglah setiap peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga dalam meningkatkan motivasinya diperlukan cara yang sesuai. Jikalau hanya menggunakan satu cara saja akan menyebabkan kegagalan saja. Serta faktor eksternal yang mempengaruhinya dapat berasal guru, metode pembelajaran yang digunakan, suasana kelas, lingkungan tempat tinggalnya, teman-teman sebayanya dan lainnya.

Masalah yang dihadapi dalam dunia Pendidikan saat ini terutama dalam dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya tenaga pendidik profesional yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Misalnya pendidik selalu menggunakan strategi yang sama pada setiap menyampaikan materi pembelajaran, dimana yang seharusnya pendidik memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan perbedaan individu, harus pendekatan pembelajaran yang bersifat individual.<sup>16</sup> Masalah ini juga masih berhubungan dengan profesionalisme pendidik dimana banyak dijumpai beberapa pendidik yang kurang profesional dalam mengajar di masa-masa kita bersekolah, banyak pendidik yang kurang bertanggung jawab pada profesinya, ditambah banyak jam-jam kosong atau pendidik yang sengaja tidak masuk kelas, atau dengan pendidik yang mengajar membawa masalah kehidupannya ke sekolah sehingga kegiatan ajar mengajar menjadi terganggu, sudah seharusnya hal itu tidak diperlukan.<sup>17</sup>

Fenomena-fenomena lainnya bahwa dapat dikatakan memang pendidikan di era modern ini dapat dikatakan gampang-gampang susah, hal

---

<sup>15</sup> Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang", *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hal. 46.

<sup>16</sup> Abd. Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran", *AKTUALITA* jurnal penelitian sosial dan keagamaan Vol. 10, Edisi 1, Juni 2020, hal. 15

<sup>17</sup> Maya Amelia. *Masalah Pendidikan di Indonesia*, dalam kompasiana <https://www.kompasiana.com/mayaamelia7019/630b0c4ee099ec177744e132/masalah-pendidikan-di-indonesia?page=all#section1> (diakses pada 27 Oktober 2022, pukul 19.50 WIB)

tersebut terjadi dikarenakan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sudah lengkap, tinggal bagaimana cara memanfaatkannya. Jika digunakan dengan benar akan membawa manfaat dan sebaliknya jika disalahgunakan akan membawa dampak buruk bagi orang lain dan khususnya diri sendiri, sehingga perlu adanya pengawasan dalam penggunaan teknologi tersebut. Apalagi pada saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan lebih banyak dengan menggunakan media *online* atau biasa dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan). Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kedepannya. Yang dimaksud terpengaruh adalah motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang dan malas untuk belajar karena semua jawaban dari soal-soal yang ada di buku sudah tersedia di internet. Sebenarnya banyak contohnya, salah satunya adalah bilamana peserta didik menemukan soal-soal yang sulit untuk dijawab dan sebenarnya dibuku sudah tersedia jawabannya namun harus membaca terlebih dahulu keseluruhan bab yang terkait soal tersebut, tetapi peserta didik lebih memilih mencarinya di internet karena mereka merasa lebih cepat untuk menemukan jawabannya hal tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik baik secara internal maupun eksternal.<sup>18</sup>

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMK “SORE” Tulungagung adalah karena sekolah kejuruan ini merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di Tulungagung yang letaknya cukup strategis, tidak jauh dari pusat kota. Dan yang sangat menarik dari sekolah ini adalah bahwasannya sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta terfavorit dengan akreditasi A serta yang terbesar di Boyolangu, yang setidaknya ada 2110 peserta didik aktif pada 2023 dan mayoritas laki-laki, serta sangat menekankan pada budaya disiplinnya yang tinggi, baik dalam segi apapun.<sup>19</sup> Di samping dikenal dengan budaya disiplinnya yang tinggi, tentunya juga pasti ada motivasi belajar yang

---

<sup>18</sup> Siska Yuliana, Desriyeni. “Perilaku Siswa Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan Sma Negeri 6 Padang”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 3, No. 1, September 2014, Seri B, hal. 139.

<sup>19</sup> Profil SMK “SORE” Tulungagung, dalam suara pelajar <https://suarapelajar.id/smk-sore-tulungagung/> (diakses pada 27 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB)

tinggi pula pada diri setiap peserta didik baik dari aspek komitmen, inisiatif dan optimis, dimana peserta didik terlihat antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mampu mewujudkan cita-cita sekolah<sup>20</sup>. Yang mana sesuai dengan visi misi SMK "SORE" Tulungagung yaitu menjadi sekolah besar, berkompetisi global dan berakhlakul karimah, melaksanakan proses belajar mengajar dengan kurikulum berbasis kompetensi dan melaksanakan pembinaan kesiswaan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter serta berakhlakul karimah.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di sekolah SMK "SORE" Tulungagung dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi yaitu gabungan dari metode tradisional (ceramah) dan metode modern (diskusi, tanya jawab, studi kasus dan audio visual dengan media LCD proyektor). Dengan adanya metode tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik antusias dan semangat serta kegiatan pembelajaran menjadi efektif, interaktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh. Sehingga hal inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan

Menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan karena mengingat adanya wabah pandemi Covid-19 kemarin kegiatan pembelajaran dilakukan secara online yaitu daring (dalam jaringan), yang mana guru tidak bisa bertatap muka secara langsung kepada peserta didik sehingga sedikit menghambat dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pemberian motivasi. Sedangkan pada saat ini pembelajaran sudah dilakukan seperti biasa karena pandemi sudah berakhir namun peserta didik masih terbawa suasana pada saat pandemi kemarin tersebut. Sehingga membuat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun dan perlu adanya penumbuhan atau peningkatan kembali. Pada penelitian ini guru berusaha keras untuk kembali menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar kembali semangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik

---

<sup>20</sup> Hasil observasi pada kegiatan Magang I pada tanggal 21 April 2021



akan sadar pentingnya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga ilmu tersebut akan berguna pada masa depan mereka dan mereka tidak kesulitan untuk mencari pekerjaan karena pada saat ini persaingan untuk mencari lapangan pekerjaan dapat dikatakan sangat sulit.

Maka berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK “SORE” Tulungagung.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMK “SORE” Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMK “SORE” Tulungagung?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMK “SORE” Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah tercantum diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas di SMK “SORE” Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di luar kelas di SMK “SORE” Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMK “SORE” Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis

maupun bidang praktis. Dan manfaat yang diharapkan sesuai masalah yang tercantum adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap pembaca untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, dapat bermanfaat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonstruksikan dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian akan mengetahui secara langsung atas proses pembelajaran yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Memberikan wawasan integral terhadap disiplin ilmu tentang Strategi Guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dan untuk peneliti lain dapat digunakan sebagai contoh dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Guru PAI SMK “SORE” Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi pendidik (guru) di SMK “SORE” Tulungagung dan bagi perkembangan kegiatan pembelajaran kedepan nantinya.

- c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini berguna untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, untuk lebih giat dalam mempelajari keilmuan, bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a. Strategi

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>22</sup> Strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, tujuan, bahan, alat, metode yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>23</sup>

#### b. Guru PAI

Guru Pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.<sup>24</sup>

#### c. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana yang dibuat guru (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar<sup>25</sup> sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.<sup>26</sup>

---

<sup>21</sup> Satuyar mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lumajang: LP3M, 2014), hal. 52

<sup>22</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38

<sup>23</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *MADRASAH*, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013, hal. 164

<sup>24</sup> Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19

<sup>25</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 38

<sup>26</sup> Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal,10

d. Menumbuhkan

Menurut KBBI arti dari kata menumbuhkan adalah menciptakan, menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Dan apabila dikaitkan dengan motivasi belajar, maka menjadi sebuah kegiatan untuk memunculkan atau menciptakan dorongan pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup>

e. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis baik internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur guna mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang penting dalam penelitian yang berguna untuk memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah rencana yang dibuat guru pendidikan agama Islam (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk menumbuhkan dorongan, keinginan, dan kebutuhan baik secara internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Adapun strategi dalam penelitian ini yang mencakup perencanaan dan implementasi (pelaksanaan) guru, serta faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik didalam kelas di SMK "SORE" Tulungagung. Sedangkan untuk motivasi belajar akan peneliti fokuskan pada aspek komitmen, inisiatif dan optimis.

---

<sup>27</sup> Aspian, *Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik*, Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-38 Th. XXIV, Mei 2018, hal. 7

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

## F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK “SORE” Tulungagung”. Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakatan, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terisi sub-sub yang lebih rinci, yaitu:

- a. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari : A. Landasan Teori 1) Kajian Strategi Guru dalam Pembelajaran 2) Pendidikan Agama Islam 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 4) Motivasi Belajar, 5) Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik, B. Penelitian Terdahulu, C. Paradigma Penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap – tahap penelitian.

- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari : a) Deskripsi data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data
- e. **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**
- f. **Bab VI Penutup**, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini memuat tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga SMK “SORE” Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.

